

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SQ3R DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA DI KELAS IVSDN 090 PANYABUNGAN

Zubaidah

Guru SD Negeri 090 Panyabungan

Surel : zubaidah_021@gmail.com

Abstract : Application of SQ3R Learning Model in Indonesian Language Learning to Improve Student Reading Skill in Class IV SDN 090 Panyabungan.. This study aims to determine the improvement of reading comprehension skills and student learning activities in Indonesian language learning after applied model SQ3R in class IV SDN 090 Panyabungan 2016/2017 learning year. This study is a classroom action research with two cycles. Place of study is SD Negeri 090 with Subject in research is all students of class IV SDN 090 Panyabungan. Learning Year 2016/2017 which amounted to 20 students. In this study, student learning activities obtained through observation in Teaching and Learning Activities (KBM) and learning outcomes in the form of reading skills obtained through test results learning. The results of this study indicate that the activity and learning outcomes of students in the form of reading comprehension skills increased in cycle II.

Keywords : Model SQ3R, Bahasa Indonesia, Reading Skills

Abstrak : Penerapan Model Pembelajaran SQ3R dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa di Kelas IV SDN 090 Panyabungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia setelah diterapkan model SQ3R di kelas IV SDN 090 Panyabungan tahun pembelajaran 2016/2017. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Tempat penelitian adalah SD Negeri 090 dengan Subjek dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN 090 Panyabungan. Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang berjumlah 20 siswa. Dalam penelitian ini, aktivitas belajar siswa diperoleh melalui observasi dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan hasil belajar berupa keterampilan membaca diperoleh melalui tes hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa berupa keterampilan membaca pemahaman meningkat pada siklus II.

Kata kunci : Model SQ3R, Bahasa Indonesia, Keterampilan Membaca

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakekatnya adalah Pembelajaran keterampilan berbahasa, bukan Pembelajaran tentang berbahasa. Pada dasarnya, ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek, yakni :menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas, 2006 : 23). Keterampilan-keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan dalam Pembelajaran berbahasa Indonesia

adalah keterampilan reseptif (mendengarkan dan membaca) dan keterampilan produktif (menulis dan berbicara). Pembelajaran berbahasa diawali dengan Pembelajaran keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan produktif dapat turut tertingkatkan pada tahapan selanjutnya. Kemudian peningkatan kedua keterampilan tersebut akan menyatu sebagai kegiatan berbahasa yang terpadu.

Membaca merupakan bagian terpadu dari kemampuan berbahasa. Membaca sangat bersandar pada kemampuan berbahasa. Pendekatan pengalaman berbahasa dapat digunakan dalam Pembelajaran membaca. Menurut pendekatan ini, kekuatan konseptual dan linguistik yang dibawa anak ke sekolah harus digunakan secara penuh. Menurut Wijianti (2009), membaca adalah interaksi dengan bahasa yang sudah dialihkodekan dalam tulisan. Apabila seseorang dapat berinteraksi dengan bahasa yang sudah dialihkodekan dalam tulisan orang tersebut dipandang memiliki keterampilan membaca. Apabila dihubungkan dengan siswa di SD, berarti tujuan pembelajaran membaca adalah agar siswa memiliki keterampilan berinteraksi dengan bahasa yang dialihkodekan dalam tulisan.

Iswara (2009) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (Value) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Sekolah sebagai pusat pengembangan budaya baca berkewajiban meletakkan dasar-dasar kemampuan, minat dan kegemaran membaca bagi siswa. Akan tetapi sampai saat ini ternyata masih gagal dalam menjalankan misinya. Lebih khusus lagi, pembelajaran membaca pada tingkat pendidikan dasar relatif belum berhasil. Rendahnya minat dan kemampuan membaca antara lain

tampak pada rendahnya kemampuan membaca mereka. Hal ini sesuai dengan kenyataan pada siswa kelas IV SDN 090 Panyabungan, kemampuan siswa tidak sesuai dengan harapan. Banyak siswa yang belum mampu menentukan pokok pikiran dan menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat. Sehingga hasil belajarnya juga kurang baik. Guru juga tidak menggunakan metode membaca yang menarik bagi siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Berdasarkan data awal, nilai terendah Formatif I adalah 40 dan tertinggi adalah 100 dengan kriteria ketuntasan minimal 70, dari 20 orang siswa hanya 12 orang siswa yang mendapat nilai mencapai KKM atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 60%. Dengan mengacu pada ketuntasan klasikal minimum sebesar 85% maka nilai ini berada di bawah kriteria keberhasilan sehingga dapat dikatakan KBM Siklus I belum berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas.

Membaca pemahaman memerlukan strategi dalam membacanya. Strategi adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengupayaan pencapaian tujuan akhir digunakan sebagai acuan di dalam menata kekuatan serta menutup kelemahan yang kemudian diterjemahkan menjadi program kegiatan merupakan pemikiran strategi.

Dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan metode tertentu. Pemilihan strategi berkaitan erat dengan faktor-faktor yang terlibat dalam pemahaman, yaitu pembaca teks dan konteks. Dalam teori membaca dikenal beberapa metode membaca. Pada

dasarnya metode membaca menggambarkan bagaimana pembaca memproses bacaan sehingga dia memperoleh pemahaman terhadap bacaan tersebut. Salah satu model yang tepat yaitu model SQ3R (Survey Question Read Recite Review). Model ini merupakan suatu rencana membaca yang terdiri dari mensurvei isi, membuat pertanyaan, membaca isi, menceritakan isi bacaan dan meninjau kembali bacaan (Tarigan, 1994: 35).

Berdasarkan latar belakang di atas, dan upaya mengatasi masalah yang peneliti hadapi maka solusi yang ditawarkan yaitu penerapan metode membaca SQ3R. Selanjutnya penelitian ini diberi judul “Penerapan Model Pembelajaran SQ3R Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SDN 090 Panyabungan”.

METODE

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 090 Panyabungan.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun pembelajaran 2016/2017 selama 4 (empat) bulan mulai dari Februari s.d Mei 2017. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Maret selama 4 (empat) KBM yang dibagi dalam 2 (dua) siklus.

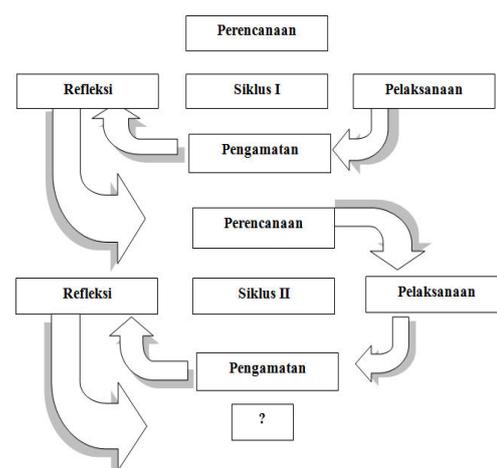
Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas IV SDN 090 Panyabungan Tahun pembelajaran 2016/2017 yang berjumlah 20 orang.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat

reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000: 3).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997:6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada Siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap berikut:



Gambar Desain Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi, 2007: 16)

PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari data tes keterampilan membaca pemahaman dan observasi berupa pengamatan pengelolaan strategi SQ3R dan pengamatan aktivitas siswa pada setiap siklus.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan strategi SQ3R yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi SQ3R dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dan data pengamatan aktivitas siswa. Data tes formatif untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa setelah diterapkannya strategi SQ3R.

Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 1 dan 2, LKS 1 dan 2, soal tes formatif I dan alat-alat pembelajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan strategi SQ3R, dan lembar observasi aktivitas siswa.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal Senin, 06 Maret 2017 dan Senin, 13 Maret 2017 di Kelas IV dengan jumlah siswa 20 orang siswa. Pelaksanaan strategi SQ3R melalui tahapan sebagai berikut : Survey (meninjau wacana), Question (bertanya tentang bacaan), Read (membaca wacana), Recite (menceritakan kembali), dan Review (meninjau kembali wacana). Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan

pelaksanaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pelaksanaan tindakan pada Siklus I memerlukan 2 (dua) kali tatap muka, setiap tatap muka memerlukan 2 x 35 menit.

Tahap Observasi

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil dari penelitian pada siklus I aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengaitakan dengan pembelajaran sebelumnya, mengatur siswa dalam kelompok belajar, pengelolaan waktu, dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II

Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas siswa seperti pada tabel berikut:

No	Aktivitas	Siklus I		
		Jumlah	Skor	%
1	Menulis/membaca	86	21,5	43%
2	Mengerjakan LKS	26	6,5	13%
3	Bertanya Kepada teman	25	6,25	13%
4	Bertanya kepada guru	33	8,25	17%
5	Yang tidak relevan dengan KBM	30	7,5	15%
JUMLAH		200	50	100%

Penilaian aktivitas diperoleh dari lembar observasi aktivitas. Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat selama 20 menit kerja kelompok dalam setiap KBM. Dengan pengamatan setiap 2 menit, maka nilai maksimum yang mungkin teramati untuk satu kategori aktivitas selama 20 menit untuk 4 siswa adalah 40 kali. Merujuk pada Tabel 4.2, pada Siklus I rata-rata aktivitas menulis dan membaca memperoleh proporsi 43%. Aktivitas mengerjakan LKS mencapai 13%.

Aktivitas bertanya kepada teman sebesar 13%. Aktivitas bertanya kepada guru 17% dan aktivitas yang tidak relevan dengan KBM sebesar 15%.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan strategi SQ3R sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Tahap Refleksi I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya tindakan perbaikan untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- Untuk membantu siswa yang kesulitan merumuskan dan memfokuskan topik maka di tampilkan media Chart yang berhubungan dengan materi pembelajaran, sehingga sepanjang pembelajaran siswa dapat melihat media yang dipasang guru.
- Membantu siswa beradaptasi dengan alur pembelajaran, dimana setiap pendapat siswa dihargai dengan pujian "bagus" atau meminta siswa lain bertepuk tangan.

- Guru menganalisis kemungkinan-kemungkinan kesulitan siswa dalam Siklus II dan segera merencanakan tindakan yang dapat dilakukan langsung dalam pembelajaran.
- Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan .
- Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Siklus II

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP 3 dan 4, LKS 3 dan 4, soal tes keterampilan membaca pemahaman sebagai formatif 2 dan alat-alat Pembelajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan strategi SQ3R dan lembar observasi aktivitas siswa.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada Senin, 20 Maret 2017 dan Senin, 27 Maret 2017 di Kelas IV dengan jumlah siswa 20 siswa. Pelaksanaan strategi SQ3R melalui tahapan sebagai berikut : Survey (meninjau wacana), Question (bertanya tentang bacaan), Read (membaca wacana), Recite (menceritakan kembali), dan Review (meninjau kembali wacana). Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan

memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pelaksanaan tindakan pada Siklus II memerlukan 2 (dua) kali tatap muka, setiap tatap muka memerlukan 2 x 35 menit.

Tahap Observasi

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II.

Dari hasil observasi yang dilakukan, dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan strategi SQ3R mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamat adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu. Penyempurnaan aspek-aspek diatas dalam menerapkan strategi SQ3R diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin.

No	Aktivitas	Siklus II		
		Jumlah	Skor	%
1	Menulis/membaca	52	13	26%
2	Mengerjakan LKS	79	19,75	40%
3	Bertanya Kepada teman	42	10,5	21%
4	Bertanya kepada guru	17	4,25	9%
5	Yang tidak relevan dengan KBM	10	2,5	5%
JUMLAH		200	50	100%

Tabel 4.5. Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

Penilaian aktivitas diperoleh dari lembar observasi aktivitas. Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat selama 20 menit kerja kelompok dalam setiap KBM. Dengan pengamatan setiap 2 menit, maka nilai maksimum yang mungkin teramati untuk satu kategori aktivitas selama 20 menit untuk 4 siswa adalah 40 kali. Merujuk pada Tabel 4.5, pada Siklus I rata-rata aktivitas menulis dan membaca Mengalami penurunan proporsi menjadi 26%. Aktivitas mengerjakan LKS naik mencapai 40%. Aktivitas bertanya kepada teman sebesar 21%. Aktivitas bertanya kepada guru sebesar 9% dan aktivitas yang tidak relevan dengan KBM turun menjadi 5%. Secara keseluruhan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan kualitas yang menuju perbaikan.

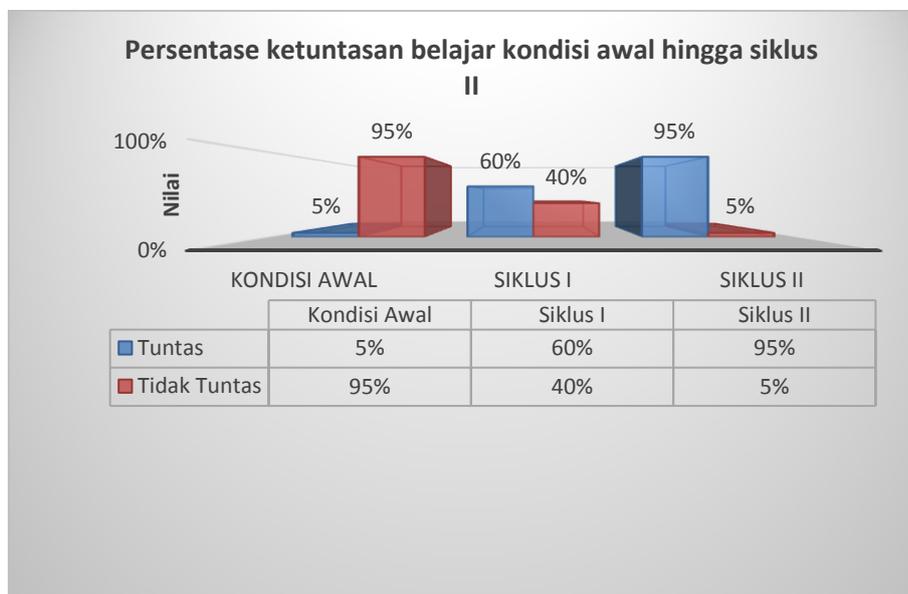
Tahap Refleksi II

Hasil observasi yang didapat dari pengamatan, bahwa peneliti dalam melaksanakan penerapan pembelajaran SQ3R dalam pembelajaran sudah berhasil dan termasuk dalam kategori baik. Data menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada Siklus II lebih baik dari pada Siklus I, penurunan aktivitas individual seperti menulis dan membaca terjadi pada Siklus II. Aktivitas yang tidak relevan dengan KBM pada Siklus II menyusut. Sehingga secara keseluruhan terjadi peningkatan kualitas aktivitas belajar siswa.

Selama pengamatan terhadap kegiatan siswa Siklus II (aktivitas siswa), dan penilaian terhadap hasil belajar (keterampilan membaca pemahaman) setelah penerapan pembelajaran SQ3R Siklus II, sudah tidak terlihat hal-hal yang harus diadakan perbaikan. Hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan dan

semua siswa dikatakan tuntas. Secara keseluruhan semua aspek dalam hasil belajar mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II.

Data peningkatan hasil belajar siswa tiap Siklus disajikan dalam gambar berikut.



Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada Siklus II lebih baik dari pada Siklus I. Kesimpulan ini diperkuat dengan temuan bahwa aktivitas yang tidak relevan dengan KBM pada Siklus II berkurang mencapai 5%.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diperoleh data-data Formatif I, Formatif II, dan aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 090 Panyabungan dengan menerapkan strategi pembelajaran SQ3R kemudian dianalisis sehingga dapat disimpulkan antara lain:

1. Hasil belajar berupa keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat dengan menerapkan strategi pembelajaran SQ3R pada Formatif I menunjukkan rata-rata 72 dengan ketuntasan klasikal 60% dan pada Formatif II

menunjukkan rata-rata 89 dengan ketuntasan klasikal 95% atau terjadi peningkatan 35%, data tersebut menunjukkan peningkatan dan tuntas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bahasa Indonesia.

2. Aktivitas belajar siswa meningkat dengan menerapkan strategi pembelajaran SQ3R dengan aktivitas siswa menurut pengamatan pengamat pada Siklus I antara lain aktivitas menulis dan membaca memperoleh proporsi 43%. Aktivitas mengerjakan LKS mencapai 13%. Aktivitas bertanya kepada teman sebesar 13%. Aktivitas bertanya kepada guru 17% dan aktivitas yang tidak relevan dengan KBM sebesar 15%. Pada Siklus II, merujuk pada Tabel 4.5, pada Siklus I rata-rata aktivitas menulis dan membaca Mengalami penurunan proporsi menjadi 26%. Aktivitas mengerjakan LKS naik mencapai 40%. Aktivitas bertanya

kepada teman sebesar 21%. Aktivitas bertanya kepada guru sebesar 9% dan aktivitas yang tidak relevan dengan KBM turun menjadi 5%. Secara keseluruhan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan kualitas yang menuju perbaikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Joyce, B dan Weil, M. 1972. *Models of Teaching Model*. Boston: A Liyn dan Bacon.
- Djamarah, S. B. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hadi, S. 1981. *Metodologi Research*. Yoyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UniVersitas Gajah Mada.
- Hamalik, O. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Iswara, P.D. 2009. *Penerapan Staregi SQ3R*. Internet. <http://www.Upi.com>
- KBBI. 1996. Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Ngalim, P. M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Syah, M. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, M. U. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wijianti. 2009. *Peningkatan Pembelajaran di SD dengan Stategi SQ3R*. (<http://www.ncrel/sdrs/areas>).